
ANALISIS KURIKULUM PAUD DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK

Winta Windira¹, Novita Loka²

¹*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia.* windirawinta@iaiqi.ac.id

²*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia.* novitaloka@iaiqi.ac.id

Email Korespondensi : novitaloka@iaiqi.ac.id

Abstrak :

Anak usia dini berada dalam masa keemasan perkembangan, sehingga diperlukan rancangan kurikulum yang mampu memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan, holistik, dan eksploratif. Permasalahan penelitian ini adalah belum optimalnya implementasi kurikulum PAUD dalam menumbuhkan kreativitas anak akibat keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan kreatif, dan belum maksimalnya keterlibatan orang tua. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana efektivitas kurikulum PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung di kelas, dan studi dokumentasi pada beberapa lembaga PAUD, salah satunya RA Al-Furqon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan kegiatan seni, eksplorasi, dan bermain peran dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan imajinatif anak. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator dan dukungan dari orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan integratif yang mengkaji desain kurikulum, praktik implementasi, dan ekosistem pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum PAUD yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak masa kini. Implikasi dari hasil penelitian ini mengarahkan pada pentingnya pelatihan guru dan kolaborasi lintas pihak untuk menciptakan ekosistem belajar yang lebih kreatif dan kontekstual.

Kata Kunci: Kurikulum PAUD, Kreativitas Anak, Pembelajaran Aktif, Pendidikan Usia Dini,

Abstract :

Early childhood is a golden period of development; therefore, a well-designed curriculum is required to facilitate enjoyable, holistic, and exploratory learning processes. The core problem addressed in this study is the suboptimal implementation of the Early Childhood Education (ECE) curriculum in fostering children's creativity. This is due to limited facilities, insufficient teacher understanding of creative approaches, and lack of optimal parental involvement. The aim of this research is to analyze how effectively the ECE curriculum enhances children's creativity. This study employs a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as in-depth interviews, direct classroom observations, and documentation studies at several ECE institutions, including RA Al-Furqon. The findings indicate that a curriculum integrating art activities, exploration, and role-playing effectively stimulates children's critical and imaginative thinking skills. Additionally, the teacher's role as a facilitator and parental support significantly contribute to the success of creative learning. The novelty of this study lies in its

integrative approach that examines curriculum design, instructional practices, and the overall learning ecosystem comprehensively. This research makes a significant contribution to the development of an adaptive and innovative ECE curriculum that aligns with the needs of today's children. The implications of these findings suggest the importance of ongoing teacher training and cross-sector collaboration to build a more creative and contextual learning ecosystem.

Keywords : ECE Curriculum, Child Creativity, Active Learning, Play-Based Approach, Early Childhood Education.

DOI : 10.35905/anakta.v3i2.11720

Submit	:	13 Oktober 2024
Diterima	:	5 November 2024
Terbit	:	30 Desember 2024
Copyright Notice	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal. 

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kecerdasan anak. Pada tahap ini, anak berada pada masa keemasan (golden age) yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan motorik mereka. Oleh karena itu, kurikulum PAUD memiliki peran strategis dalam memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan dan efektif untuk mendukung perkembangan anak secara holistik (Windayani et al., 2021).

Kreativitas dan kecerdasan merupakan dua aspek yang menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan anak usia dini. Kreativitas membantu anak untuk berpikir kritis, menemukan solusi inovatif, dan mengekspresikan diri mereka dengan bebas (Melodia, n.d.). Sementara itu, kecerdasan anak, baik intelektual, emosional, maupun sosial, menjadi landasan bagi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkembang di lingkungan sosial. Kurikulum PAUD yang efektif dirancang untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan yang mendukung kedua aspek tersebut, seperti bermain kreatif, eksplorasi lingkungan, dan pembelajaran berbasis proyek.

Menurut penelitian yang dilakukan Supriyadi ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum PAUD yang berbasis pada kegiatan bermain dan eksplorasi dapat meningkatkan kreativitas anak. Anak-anak yang terlibat dalam kurikulum yang interaktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Supriyadi, 2019). Selain itu, dalam Penelitian Wulandari menemukan bahwa kegiatan seni yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD berkontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Anak-anak yang sering berpartisipasi dalam kegiatan seni menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengekspresikan diri dan berinovasi (Wulandari, 2020). Tidak hanya itu, Penelitian serupa juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dalam meningkatkan kreativitas anak. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya akan alat dan bahan belajar dapat mendorong anak untuk berinovasi dan berkreasi lebih baik (Hidayati, 2021).

Namun, efektivitas kurikulum PAUD dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak sering kali menghadapi tantangan (Mea, 2024). Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman pendidik tentang pendekatan kreatif, dan ketidaksesuaian antara rancangan kurikulum dengan kebutuhan anak di berbagai konteks budaya dan sosial (Saragih & Marpaung, 2024). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum PAUD untuk memastikan bahwa program pendidikan yang disusun benar-benar memberikan manfaat optimal bagi perkembangan anak (Muniroh, 2019).

Menurut Windayani et al. (2021), kurikulum PAUD yang menyenangkan dan holistik dapat menjadi media strategis untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kurikulum PAUD tidak hanya fokus pada aspek akademik semata. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang menumbuhkan kreativitas menjadi perhatian utama dalam desain pembelajaran PAUD saat ini. Kurikulum perlu didesain dengan pendekatan tematik, kontekstual, dan berbasis permainan agar anak berkembang secara optimal. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk anak usia 0-6 tahun, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Kurikulum ini harus bersifat holistik dan terintegrasi, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak (Apriliani et al., 2024).

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini karena merupakan fondasi berpikir kritis, solusi inovatif, dan ekspresi diri. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk masa kecil, tetapi juga sebagai bekal anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Kurikulum PAUD yang memuat kegiatan seni, eksplorasi lingkungan, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu menstimulasi kemampuan kreatif anak. Anak yang memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri melalui media kreatif akan tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan adaptif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di PAUD harus disesuaikan dengan gaya belajar anak yang aktif, imajinatif, dan penuh rasa ingin tahu. Tanpa kurikulum yang kreatif, anak-anak cenderung pasif dan terbatas ruang eksplorasinya. Maka, penguatan kreativitas perlu menjadi agenda prioritas dalam implementasi kurikulum PAUD.

Namun demikian, implementasi kurikulum PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa masalah yang kerap muncul di lapangan antara lain adalah keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru dalam pendekatan kreatif, serta ketidaksesuaian antara desain kurikulum dengan konteks lokal anak. Saragih dan Marpaung (2024) menegaskan bahwa guru cenderung kesulitan mengadopsi metode inovatif karena keterbatasan kompetensi dan sumber daya. Hal ini berdampak pada tidak maksimalnya stimulasi kreativitas dalam proses belajar anak usia dini. Lingkungan belajar pun seringkali belum dirancang secara kreatif dan inspiratif, sehingga anak kesulitan mengekspresikan ide-idenya. Maka dari itu, evaluasi dan analisis terhadap kurikulum PAUD menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Banyak studi sebelumnya membuktikan bahwa kurikulum yang dirancang dengan pendekatan bermain, seni, dan eksplorasi mampu meningkatkan kreativitas anak. Supriyadi (2019) menunjukkan bahwa anak yang aktif dalam kegiatan bermain kreatif mengalami perkembangan berpikir inovatif yang lebih pesat. Wulandari (2020) juga menemukan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran memberikan ruang anak untuk berekspresi secara orisinal. Hidayati (2021) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang kaya alat dan bahan mendukung lahirnya ide-ide baru dari anak. Penelitian-penelitian ini menjadi bukti bahwa kreativitas tidak tumbuh secara alami, melainkan perlu dipupuk melalui pendekatan kurikulum yang tepat. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara utuh dari sisi desain kurikulum hingga implementasi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kurikulum PAUD dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pandangan para pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan mengenai implementasi kurikulum PAUD, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kurikulum PAUD yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis yang signifikan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pengembangan kurikulum berbasis kreativitas di tingkat PAUD. Sementara dari sisi praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang

adaptif dan inovatif. Implikasi lebih lanjut adalah perlunya pelatihan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, penting pula membangun kemitraan dengan orang tua agar proses pendidikan kreatif berlanjut di rumah. Dengan dukungan berbagai pihak, kurikulum PAUD akan lebih mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan kreativitas anak. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana elemen-elemen dalam kurikulum berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas anak (Daulay & Fauzidin, 2023).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas kurikulum PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara menyeluruh realitas yang terjadi di lapangan melalui pandangan subjek yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum. Penelitian dilakukan di beberapa lembaga PAUD, salah satunya adalah RA Al-Furqon, yang memiliki penerapan kurikulum berbasis tematik dan eksploratif.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama yaitu: (1) wawancara mendalam dengan guru dan orang tua untuk menggali pandangan anak terhadap kurikulum yang dijalankan, wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang kaya dan bervariasi, (2) observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran anak di dalam kelas untuk menangkap dinamika proses belajar yang berlangsung, dan (3) studi dokumentasi terhadap rencana pembelajaran, portofolio hasil karya anak, serta catatan evaluasi perkembangan. Ketiga teknik ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat triangulatif dan saling menguatkan.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip secara utuh, kemudian dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dari observasi dan dokumentasi dipadukan untuk membentuk deskripsi naratif yang mendalam. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan utama. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang utuh mengenai implementasi kurikulum PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak (Hasan & Aziz, 2023). Analisis data dilakukan dengan mentranskrip wawancara, mengidentifikasi tema-tema utama melalui proses koding, dan menyusun deskripsi naratif dari temuan yang diperoleh. Dengan melakukan triangulasi data, peneliti berupaya memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan insight yang berharga tentang praktik terbaik dalam kurikulum PAUD, serta rekomendasi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif (Putri, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah rencana pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak usia 0-6 tahun. Kurikulum ini bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik anak, termasuk aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif (Zulianda et al., 2020). Dalam konteks ini, kurikulum harus bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang kreativitas.

Teori perkembangan anak, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan mereka (Ardiati, 2021). Oleh karena itu, kurikulum PAUD yang mengedepankan kegiatan bermain dan eksplorasi akan lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Selain itu, teori Lev Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal menunjukkan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembelajaran anak. Kurikulum

yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar anak dapat meningkatkan kreativitas melalui pertukaran ide.

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini. Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuknya menekankan bahwa anak memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dapat dieksplorasi, termasuk kecerdasan kreatif. Kurikulum PAUD yang mengintegrasikan seni, musik, dan permainan kreatif dapat membantu anak mengekspresikan diri dan berpikir secara inovatif (Dewi et al., 2021). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berhubungan erat dengan kemampuan problem-solving dan berpikir kritis, yang sangat penting untuk perkembangan akademik dan sosial anak di masa depan.

Berdasarkan landasan teori di atas, penting bagi kurikulum PAUD untuk memasukkan elemen-elemen yang mendukung kreativitas anak. Ini termasuk pemilihan metode pembelajaran yang interaktif, penyediaan alat dan bahan yang bervariasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan akademis, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan potensi kreatif anak secara menyeluruh.

Lingkungan di RA Al-Furqon dirancang untuk mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. Ruang kelas dilengkapi dengan berbagai alat permainan, bahan seni, dan area membaca yang nyaman. Terdapat juga sudut kreatif yang memungkinkan anak untuk berkreasi dengan berbagai media, seperti cat, kertas, dan bahan daur ulang. Lingkungan yang bersih dan terorganisir menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan bereksplorasi.

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di RA Al-Furqon sangat variatif dan melibatkan pendekatan bermain. Anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas seperti bermain peran, menggambar, dan proyek seni kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Misalnya, saat kegiatan menggambar, anak-anak didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas, tanpa batasan, yang menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kreatif.

Interaksi antar anak selama kegiatan kelompok sangat terlihat. Mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas. Observasi menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara anak-anak, membantu mereka untuk menghargai pendapat teman dan belajar dari satu sama lain. Kegiatan ini memperkuat keterampilan sosial dan emosional, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kreativitas.

RA Al-Furqon juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Observasi menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, seperti pertemuan rutin dan laporan perkembangan anak. Keterlibatan ini membantu menciptakan sinergi dalam pengembangan kreativitas anak, baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti proyek seni keluarga, memberikan kesempatan bagi anak untuk berkolaborasi dengan orang tua, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Guru di RA Al-Furqon menerapkan metode evaluasi yang berfokus pada proses kreatif, bukan hanya hasil akhir. Mereka memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong anak untuk terus berinovasi dan berkreasi. Dengan pendekatan ini, anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengekspresikan diri mereka lebih lanjut.

Struktur kurikulum di RA Al-Furqon dirancang dengan pendekatan yang holistik, mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bermain peran, eksplorasi lingkungan, dan proyek seni, menunjukkan komitmen lembaga untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik. Struktur kurikulum ini memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan kreatif.

Dalam analisis ini, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang kreativitas anak sangat berhasil. Contohnya, kegiatan seni seperti menggambar dan melukis tidak hanya memberi anak kebebasan berekspresi, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus

mereka. Selain itu, proyek berbasis kelompok yang melibatkan diskusi dan kolaborasi antara teman sebaya membantu anak dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif.

Guru di RA Al-Furqon berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan mendorong kreativitas anak. Dengan pendekatan yang responsif, guru memberikan dorongan dan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak selama proses belajar. Mereka menciptakan suasana yang aman dan nyaman, yang penting untuk mendorong anak dalam mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan kritik. Hal ini memungkinkan anak untuk bereksplorasi dan mencoba ide-ide baru.

Lingkungan belajar di RA Al-Furqon sangat mendukung pengembangan kreativitas. Ruang kelas yang ramah anak, dilengkapi dengan berbagai alat dan bahan yang merangsang imajinasi, memungkinkan anak untuk melakukan eksplorasi dan eksperimen. Penataan ruang yang fleksibel juga memberikan ruang bagi anak untuk bergerak dan berinteraksi, yang merupakan faktor penting dalam proses belajar yang kreatif. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan di RA Al-Furqon juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kreativitas anak. Melalui kolaborasi dalam proyek seni dan kegiatan lainnya, orang tua dapat memperluas pengalaman belajar anak di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menciptakan sinergi yang positif, mendukung perkembangan kreativitas anak baik di sekolah maupun di rumah.

4. KESIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di RA Al-Furqon terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, kurikulum ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang mengintegrasikan bermain, seni, dan eksplorasi sangat berhasil dalam merangsang kemampuan berpikir kritis dan inovatif anak. Peran aktif guru sebagai fasilitator, lingkungan belajar yang mendukung, dan keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting yang mendorong perkembangan kreativitas anak. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pemahaman metode kreatif masih perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum PAUD agar lebih responsif terhadap kebutuhan anak.

Penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kurikulum PAUD dapat semakin optimal dalam mengembangkan Pengembangan lebih lanjut dengan mengeksporasi peran kebijakan pendidikan dan pelatihan guru dalam mendukung kurikulum kreatif di berbagai konteks lembaga PAUD.

DAFTAR REFERENSI

- Apriliani, S., Azizah, A. N., & Zahra, A. (2024). Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(1), 1–12.
- Ardiati, L. (2021). *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. IAIN BENGKULU.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116.
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143–159.
- Hidayati. (2021). Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kurikulum PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 201–210.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan*

- Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif.* CV Kekata Group.
- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang Dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Melodia, D. S. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*.
- Muniroh, M. (2019). Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkia Banjarnegara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 241–262.
- Putri, H. Y. (2022). *Manajemen Pendidikan Inklusif dalam Pengembangan Bakat Siswa Tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903.
- Supriyadi, A. (2019). *Pengaruh Kurikulum PAUD Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. (pp. 123–130). jurnal pendidikan anak.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wulandari. (2020). Analisis Implementasi Kurikulum PAUD dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Seni. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–52.
- Zulianda, W., Muda, I., & Jamil, B. (2020). Efektivitas pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 60–67.